

Sosialisasi Gaya Hidup Minim Sampah Bagi Mahasiswa Teknologi Industri Pertanian Universitas Jambi

¹Raisa Sevina, ²*Rani Anggraini, ³Yogie Zulni Pratama, ⁴Rudi Prihantoro

¹⁻⁴Teknologi Industri Pertanian, Universitas Jambi, Jambi Indonesia

E-mail: ¹raisa.sevina@unja.ac.id, ²rani.anggraini@unja.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi Gaya Hidup Minim Sampah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi Teknologi Industri Pertanian Universitas Jambi mengenai pengelolaan sampah yang benar dan berkelanjutan. Sosialisasi dilakukan kepada 77 mahasiswa melalui metode ceramah, diskusi, serta evaluasi berupa pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar pengelolaan sampah, praktik pencegahan timbulan sampah, penerapan prinsip 3AH (Cegah, Pilah, Olah), serta alternatif pengolahan sampah organik dan anorganik. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pemahaman awal sebesar 65,71, yang meningkat menjadi 93,64 pada post-test. Perhitungan nilai N-Gain sebesar 0,81 menunjukkan peningkatan pemahaman berada pada kategori tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi mahasiswa mengenai pengelolaan sampah. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi melalui berbagai pertanyaan terkait penerapan praktik minim sampah, serta memberikan rekomendasi pelatihan lanjutan seperti simulasi pemilahan dan praktik pengomposan. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam mendorong peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya penerapan gaya hidup minim sampah di lingkungan kampus. Pelaksanaan pelatihan berbasis praktik direkomendasikan untuk memastikan keberlanjutan perilaku ramah lingkungan di masa mendatang.

Kata kunci : *gaya hidup minim sampah, pengelolaan sampah, pemilahan sampah, pengurangan sampah*

ABSTRACT

The socialization program on the Less Waste Lifestyle was implemented to enhance the understanding of students in the Agro-industrial Technology Study Program at Jambi University regarding proper and sustainable waste management. The program involved 77 students and was conducted through lectures, discussions, and evaluation using pre-test and post-test assessments. The delivered materials covered basic waste management concepts, waste reduction practices, application of the 3AH principles (Prevent, Sort, Process), and simple methods for managing organic and inorganic waste. The pre-test results showed an initial average score of 65.71, which increased to 93.64 in the post-test. The N-Gain value of 0.81 indicates a high level of improvement. These findings demonstrate that the socialization significantly improved students' literacy on waste management. Students also showed strong enthusiasm, reflected through questions about practical implementation and suggestions for further training such as waste sorting simulations and composting practice. Overall, the program effectively increased students' knowledge and awareness of the importance of adopting a less-waste lifestyle within the campus environment. Practical training is recommended to support the long-term sustainability of environmentally responsible behaviors.

Keyword : *less waste lifestyle, solid waste management, waste sorting, reducing waste*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan produksi sampah telah menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi penduduk, serta perubahan gaya hidup masyarakat modern. Pemakaian produk berbahan plastik mengalami peningkatan signifikan karena sifatnya yang praktis, ekonomis, dan tahan lama (Wahyudin, 2020). Padahal, plastik sangat sulit terurai dan berpotensi menjadi mikroplastik yang dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta gangguan kesehatan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah merupakan persoalan dunia yang membutuhkan respons serius dan upaya pengurangan dari seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 37,3 juta ton sampah per tahun pada 2024, dengan 67,8% di antaranya belum terkelola dan lebih dari 20% masih berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Open Dumping. Tingginya jumlah sampah yang tidak tertangani ini disebabkan oleh pemahaman masyarakat mengenai pemilahan dan daur ulang masih sangat rendah (Nur et al., 2023). Masyarakat kerap membuang sampah karena menganggapnya tidak berguna, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk mengelola sampah dengan benar.

Pemerintah melalui Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) serta Kebijakan dan Strategi Daerah (Jakstrada) sebelumnya menargetkan pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan 70% pada tahun 2025 sebagai upaya menekan dampak lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (KLHK, 2023). Namun hingga tahun 2025, capaian tersebut belum sepenuhnya terwujud, sehingga upaya peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tetap menjadi kebutuhan yang mendesak. Berbagai solusi telah ditawarkan untuk menekan timbulnya sampah, salah satunya dengan penerapan gaya hidup minim sampah.

Konsep ini menekankan prinsip *reduce*, *reuse* dan *recycle*, yang menekankan pencegahan timbulnya sampah sejak sumbernya melalui pengurangan penggunaan produk sekali pakai, pemanfaatan kembali barang layak pakai, pemilihan produk ramah lingkungan, dan optimalisasi daur ulang. Penerapan gaya hidup ini secara konsisten tidak hanya mampu menekan volume sampah, tetapi juga membentuk pola hidup berkelanjutan yang ramah lingkungan (B. Y. F. Muliatin dkk., 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, edukasi mengenai pengelolaan sampah yang berfokus pada penerapan gaya hidup minim sampah menjadi sangat penting, khususnya di lingkungan mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian penting dari lapisan masyarakat memiliki peran strategis sebagai *agent of change* yang berpotensi mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui sosialisasi gaya hidup minim sampah, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus dan rumah, serta menyebarkan praktik berkelanjutan ini ke masyarakat sekitar. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung target pengurangan sampah nasional, mendorong pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, serta membentuk lingkungan yang lebih bersih, fungsional, dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada 77 orang mahasiswa di Program Studi Teknologi Industri Pertanian (TIP) Universitas Jambi. Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media presentasi elektronik (PowerPoint).

Kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan pelaksanaan yang dirancang secara sistematis, yaitu:

Survey Awal

Survey awal dilakukan sebelum pelaksanaan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara daring yang mencakup aspek pemilahan sampah, cara pemanfaatan sampah organik maupun anorganik, jumlah timbulan sampah, serta bentuk upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai. Hasil survey ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan edukasi serta merumuskan fokus materi sosialisasi yang paling sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan mahasiswa, sehingga intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga tepat sasaran dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi permasalahan terkait kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan sampah yang benar melalui observasi dan pengisian kuesioner tentang bagaimana mahasiswa mengelola sampah yang mereka hasilkan. Tim kemudian menentukan topik sosialisasi yang paling relevan dan menyepakati jadwal pelaksanaannya. Setelah itu, tim menyusun materi sosialisasi yang berfokus pada edukasi gaya hidup minim sampah di lingkungan kampus, sekaligus mempersiapkan berbagai perlengkapan pendukung seperti laptop, formulir kuesioner daring (*Google Form*), dan slide presentasi agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif, terstruktur, dan mudah dipahami oleh para peserta.

Tahap Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah Universitas Jambi. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini berupa soal evaluasi tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes hasil belajar pada penelitian ini

berupa hasil pretest yaitu sebelum dilakukan perlakuan dan posttest yaitu sesudah dilakukan perlakuan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu *pre-test*, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta *post-test*.

Tahapan Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk setiap peserta. Analisinya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe one group pretest-posttest. Pada rancangan ini tidak digunakan kelompok pembanding (kontrol), namun dilakukan pengukuran awal (pretest) sehingga dapat dilihat dan dianalisis perubahan yang muncul setelah penerapan eksperimen atau sosialisasi yang diberikan.

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experimental group	O1	X	O2

Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan terlebih dahulu menghitung selisih nilai antara kedua tes untuk setiap mahasiswa guna melihat perubahan yang terjadi. Selanjutnya dilakukan perhitungan N-gain (*Normalized Gain*) untuk menilai tingkat peningkatan pemahaman mahasiswa sekaligus menentukan kategori efektivitas program. Rumus yang digunakan salah (Fahrudin, 2022):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

$$N - \text{Gain} = \frac{N \text{ post} - N \text{ pre}}{N \text{ Maks} - N \text{ Pre}} \quad (2)$$

Kriteria interpretasi N Gain dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu rendah apabila $N\text{-gain} < 0,3$, kriteria sedang $0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$, sedangkan kategori tinggi apabila $N\text{-gain} \geq 0,7$.

Tahap Penulisan Laporan

Setiap tahapan kegiatan dirangkum dalam sebuah laporan akhir yang berisi hasil analisis data pre-test dan post-test, penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan sosialisasi, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah pada periode berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini dipaparkan mengenai hasil survei yang diperoleh, hasil pre-test dan post-test serta analisis data dan pembahasan.

Perilaku Pengelolaan Sampah Mahasiswa

Beberapa pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan format multiple response, sehingga setiap responden dapat memilih lebih dari satu opsi. Oleh karena itu, persentase yang ditampilkan pada hasil survei tidak merepresentasikan komposisi dengan total 100%, melainkan menunjukkan proporsi responden yang memilih masing-masing kategori pada tiap pertanyaan. Dengan pemahaman ini, data yang disajikan berikut mencerminkan kecenderungan perilaku dan kebiasaan responden berdasarkan frekuensi pemilihan setiap pilihan jawaban.

a. Timbulan Sampah Harian

Jumlah timbulan sampah harian responden didominasi kurang dari 0,5 kg per hari (50,6%), kemudian 0,5–1 kg (44,2%), dan hanya 5,2% yang menghasilkan lebih dari 1 kg. Jenis sampah yang paling banyak dihasilkan responden adalah plastik kemasan (71,4%), diikuti oleh sampah organik (45,5%). Persentase ini tidak merepresentasikan komposisi sampah, melainkan menggambarkan proporsi jenis sampah yang dihasilkan tiap responden dimana satu responden dapat menghasilkan lebih dari satu jenis sampah. Dominasi sampah plastik ini dapat disebabkan oleh gaya hidup mahasiswa yang cenderung lebih sering mengonsumsi produk berkemasan plastik seperti jajanan di wilayah kampus. Meskipun volume sampah relatif rendah, namun banyaknya sampah plastik

yang dihasilkan menjadi isu utama karena sifatnya yang sulit terurai dan merusak lingkungan.

b. Pemilahan Sampah

Hasil survei menunjukkan bahwa kebiasaan responden dalam memilah sampah masih tergolong rendah. Mayoritas responden yang memilah sampah dari 77 responden hanya sebesar 33,8%. Sisanya sebesar 54,5% menjawab kadang-kadang melakukan pemilahan sedangkan 11,7% tidak memilah sama sekali. Kategori sampah yang paling banyak dipilah adalah sampah organik sebesar 49,4%. Sebaliknya, pemilahan terhadap sampah B3 dan kaca merupakan yang paling rendah (masing-masing 2,6%) serta terdapat 17 responden (22,1%) yang tidak memilah sampah. Alasan utama responden tidak melakukan pemilahan ialah karena tidak tersedianya fasilitas tempat sampah terpilah di sekitarnya (70,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pemilahan sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur.

Pada pertanyaan terkait pemilahan sampah ini, ditemukan adanya perbedaan angka antara responden yang menyatakan tidak pernah memilah sampah (11,7%) dan responden yang menyatakan tidak memilah sampah pada kategori jenis sampah yang dipilah (22,1%). Ketidaksesuaian ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan persepsi dalam memahami pertanyaan pada kuesioner, di mana sebagian responden tidak menganggap pemisahan sampah organik pada kondisi tertentu sebagai bagian dari praktik pemilahan sampah. Hal tersebut juga dapat mengindikasikan adanya bias dalam pengisian kuesioner, sehingga edukasi mengenai konsep pemilahan sampah masih perlu ditegaskan dalam sosialisasi yang dilakukan.

c. Pengelolaan Sampah

Pengolahan sampah organik juga belum menjadi praktik umum di kalangan responden. Sebanyak 53,2% responden tidak pernah mengolah sampah organik (seperti kompos, eco-enzim atau pakan hewan), sedangkan 44,2% melakukannya hanya sesekali dan hanya 2,6% yang sering melakukan pengolahan. Pengolahan yang paling banyak dilakukan adalah pengomposan (49,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemfasilitasan terkait pemanfaatan sampah organik masih perlu ditingkatkan, mengingat potensi besar pengurangannya terhadap timbulan sampah harian.

Pada aspek pengelolaan sampah anorganik, sebagian besar responden masih memilih membuang langsung ke tempat sampah atau membakar sampah (masing-masing 35,1%). Praktik daur ulang menjadi kerajinan hanya dilakukan oleh 28,6% responden, dan pemanfaatan fasilitas bank sampah merupakan yang paling rendah (10,4%). Hal ini juga tercermin dari rendahnya tingkat partisipasi dalam layanan pengelolaan sampah terorganisasi, dimana 90,9% responden belum pernah menabung sampah atau berlangganan TPS 3R.

d. Upaya Pengurangan Sampah oleh Responden

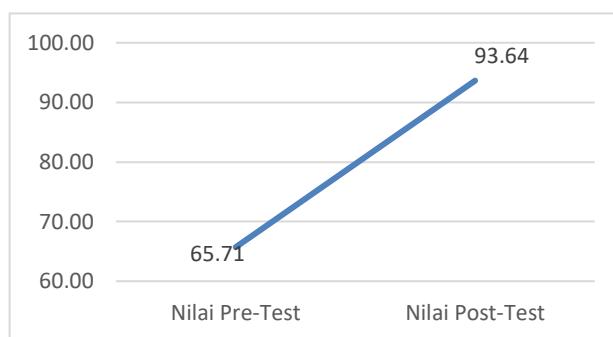
Beberapa responden telah menerapkan upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai, seperti membawa botol minum sendiri (62,3%), membawa kantong belanja (42,9%), membawa bekal (27,3%), dan menolak alat makan plastik (13%). Meskipun tren positif sudah terlihat, persentasenya masih menunjukkan bahwa perilaku minim sampah belum diterapkan secara menyeluruh.

Sebagian besar responden (76,6%) menilai bahwa peningkatan jumlah fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah, bank sampah, dan TPS 3R merupakan faktor terpenting dalam mendorong gaya hidup minim sampah. Sisanya menilai edukasi dan penegakan aturan juga diperlukan. Tingginya kebutuhan terhadap fasilitas menegaskan bahwa keberhasilan program pengurangan sampah akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung yang memadai.

Evaluasi Nilai Pre-Test dan Post Test

Instrumen pretest dan posttest dalam kegiatan ini terdiri dari sepuluh pertanyaan yang mencakup berbagai aspek pengetahuan terkait pengelolaan sampah. Materi yang diuji meliputi pemahaman mengenai definisi dan kategori sampah rumah tangga maupun non-rumah tangga, pengenalan sampah B3 rumah tangga, serta praktik pencegahan timbulan sampah. Selain itu, instrumen ini menilai pemahaman peserta mengenai manfaat penerapan 3AH (Cegah, Pilah, Olah), teknologi sederhana pengolahan sampah organik yang dapat diterapkan di rumah, kemampuan mengidentifikasi limbah organik agroindustri, serta risiko yang muncul akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat dan fungsi Bank Sampah. Dengan cakupan tersebut, instrumen ini dirancang untuk menilai perubahan pengetahuan peserta secara komprehensif.

Kegiatan ini menunjukkan adanya pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan sampah, hal ini terlihat pada analisis hasil pre-test dan post-test yang dilakukan. Pada Gambar 2 dapat dilihat hasil pre-test dan post-test mahasiswa TIP Universitas Jambi.



Gambar 2. Hasil Analisis Pre-test dan Post-test

Berdasarkan data pada Gambar 2, rata-rata nilai pre-test sebesar 65,71, sedangkan rata-rata nilai post-test mencapai 93,64. Secara keseluruhan, soal-soal tersebut efektif dalam mengukur kemampuan peserta memahami konsep dasar maupun aspek aplikatif pengelolaan sampah, sekaligus menilai dampak sosialisasi terhadap peningkatan literasi mereka. Peningkatan skor pada sebagian besar indikator menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan yang baik, terutama terkait pencegahan timbulnya sampah serta identifikasi sampah rumah tangga dan sampah non rumah tangga. Namun demikian, peningkatan pada topik yang lebih spesifik seperti penerapan konsep 3AH (Cegah,Pilah,Olah) serta teknologi pengolahan sampah masih relatif rendah, sehingga menjadi catatan penting untuk penguatan materi pada sosialisasi selanjutnya.

Untuk melihat peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan sampah sebelum dan sesudah sosialisasi Gaya Hidup Minim Sampah, dilakukan perhitungan menggunakan uji N-Gain. Nilai N-Gain yang diperoleh mahasiswa TIP Universitas Jambi adalah 0,81. Nilai ini menunjukkan peningkatan rata-rata yang tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi Gaya Hidup Minim Sampah terbukti memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa TIP tentang pengelolaan sampah.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, peningkatan pengetahuan ini mempertegas efektivitas metode penyuluhan dalam mendorong perubahan perilaku [6,7]. Dalam konteks ini, mahasiswa yang sebelumnya kurang memahami pengelolaan sampah yang tepat, terutama terkait pemilahan, konsep 3AH (Cegah, Pilah, Olah), serta fasilitas pengolahan sampah, menunjukkan potensi perubahan perilaku yang tercermin dari komitmen serta ketertarikan mereka untuk menerapkan praktik pengurangan sampah setelah mengikuti sosialisasi.

Tabel 1. Uji Weak Performance Method

Test	Pre-Test	Post-Test
Jumlah	5060.00	7210.00
Rata-Rata	65.71	93.64
N-Gain	0.81	

Respons peserta terhadap sosialisasi menunjukkan kecenderungan positif, tercermin dari partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Sejumlah mahasiswa mengajukan pertanyaan kritis mengenai penerapan praktik penerapan konsep 3AH (Cegah, Pilah, Olah) di kehidupan sehari-hari ketika di rumah maupun di lingkungan kampus, seperti pemilahan sampah di kampus, strategi pengurangan sampah dari sumber, serta pengolahan sampah yang dihasilkan dari aktivitas akademik seperti praktikum, penelitian serta pembelajaran di kelas. Hal ini mencerminkan meningkatnya

kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang tepat dalam mendukung lingkungan kampus yang lebih berkelanjutan.

Peserta juga menyampaikan beberapa rekomendasi terkait kebutuhan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, antara lain:

- Simulasi praktik pemilahan sampah berdasarkan kategori.
- Pelatihan pengolahan sampah organik, seperti komposting.
- Demonstrasi pengolahan sampah anorganik yang dapat didaur ulang.

Langkah-langkah ini dinilai mampu melengkapi pemahaman teoretis mahasiswa dengan keterampilan praktis yang relevan dalam penerapan konsep Gaya Hidup Minim Sampah. Kegiatan berbasis praktik dan simulasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan secara konsisten. Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar materi sosialisasi dijadikan dasar penyusunan *komitmen bersama* di lingkungan TIP Universitas Jambi, sehingga penerapan praktik pengurangan sampah tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh dosen dan tenaga kependidikan. Komitmen ini dapat diperkuat melalui pelatihan rutin, kampanye internal, serta monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan praktik minim sampah di lingkungan akademik.

Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti bank sampah, komunitas lingkungan, atau instansi terkait perlu dioptimalkan untuk memperkaya materi pelatihan dan memperluas dampak program. Melalui sinergi tersebut, lingkungan TIP Universitas Jambi berpotensi menjadi model penerapan budaya minim sampah yang unggul di tingkat fakultas maupun universitas.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah yang baik dan sesuai prinsip keberlanjutan menjadi aspek penting dalam mendukung aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Mahasiswa di Jurusan Teknologi Industri Pertanian (TIP) Universitas Jambi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kebiasaan pemilahan yang belum konsisten, minimnya pemahaman mengenai alur pengolahan sampah, serta terbatasnya pengetahuan tentang strategi pengurangan sampah dari sumbernya.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan penumpukan sampah dan menurunkan kualitas lingkungan kampus. Pelaksanaan sosialisasi Gaya Hidup Minim Sampah memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai pemilahan hingga pengolahan sampah. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai pre-test ya 65,71 yang meningkat menjadi 93,64 pada post-test, dengan nilai N-Gain sebesar 0,81 yang



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

termasuk kategori tinggi. Respons mahasiswa menunjukkan potensi perubahan perilaku, yang tercermin dari komitmen serta ketertarikan mereka untuk menerapkan praktik pengurangan sampah setelah mengikuti sosialisasi. Antusiasme peserta juga terlihat melalui banyaknya pertanyaan dan masukan yang mereka sampaikan, termasuk usulan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, seperti demonstrasi pemilahan sampah dan praktik pengomposan.

Kegiatan ini memberikan dampak berupa peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi tanya jawab efektif dalam menyampaikan materi pengelolaan sampah. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemui, salah satunya keterbatasan waktu yang menyebabkan sesi praktik pemilahan dan pengolahan sampah belum dapat dilaksanakan. Untuk pengembangan selanjutnya, pelatihan berbasis praktik pengolahan sampah perlu diterapkan guna memperkuat pengetahuan sekaligus keterampilan mahasiswa dalam mengelola sampah dari sumbernya. Sebagai strategi keberlanjutan, kegiatan ini dapat dilanjutkan melalui pembentukan kelompok mahasiswa peduli lingkungan, kerja sama dengan bank sampah atau komunitas lingkungan, serta integrasi kegiatan minim sampah ke dalam program kampus hijau agar perubahan perilaku dapat terjaga dan berkembang secara konsisten.

5. SARAN

Untuk membangun budaya pengurangan sampah yang berkelanjutan, hasil sosialisasi Gaya Hidup Minim Sampah dapat ditindaklanjuti melalui penyusunan komitmen bersama di lingkungan TIP, yang berlaku bagi mahasiswa dan dosen. Komitmen ini dapat mencakup kebiasaan membawa

tumbler, penggunaan sistem paperless, serta penerapan praktik pemilahan sampah. Kegiatan ini perlu didukung dengan sosialisasi rutin, penyediaan fasilitas pendukung, dan monitoring berkala agar budaya minim sampah dapat diterapkan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2022). Pengaruh penggunaan software Treker terhadap hasil belajar fisika mahasiswa pada pokok bahasan viskositas fluida. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(01), 41–48.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) dan Jakstrada dalam pengelolaan sampah*. KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Capaian kinerja pengelolaan sampah – Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/daata/capaian>
- Muliatin, B. Y. F., Putra, R. H., Mujahidin, M. S., Amirudin, A., & Agustina, Y. (2024). Upaya penyelamatan alam melalui gaya hidup zero waste. *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v1i2.50>
- Nur, Y. H., Sutasurya, D., Sutadian, A. D., Alamsyah, R., Diana, M., Vitriana, A., et al. (2023). Analisis pembiayaan pengelolaan sampah perdesaan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(2), 361–375.
- Simanjuntak, R. D., Solichin, S., & Fanani, E. (2016). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan perilaku penggunaan alat pelindung diri. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 174.
- Sovia, S., Suharti, & Daryono. (2019). Efektivitas penggunaan media animasi. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2).

Wahyudin, G. D., & Afriansyah, A. (2020). Penanggulangan pencemaran sampah plastik di laut berdasarkan hukum internasional. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 8(3), 546–550. <https://doi.org/10.29303/ius.v8i3.773>

